

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi dan keterampilan seseorang ditumbuh kembangkan melalui pendidikan yang terencana dan disengaja. Pendidikan tidak dapat terlaksana jika tidak ada kurikulum, komponen utama pendidikan adalah kurikulum. Pengembangan kurikulum terakhir adalah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Setiap kurikulum yang berlaku pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan, salah satu yang menjadi kelemahan kurikulum 2013 sehingga dilakukan pengembangan kurikulum yaitu mengintegrasikan muatan mata pelajaran IPA dalam mata pelajaran PPKn (Daga, 2020, h. 107). Berlandasan dari kelemahan Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat memanfaatkan pemikiran ilmiah di berbagai tingkat dan konteks pendidikan dengan terlibat dalam aktivitas ilmiah seperti observasi, bertanya, dan komunikasi.

Sejalan dengan itu pada saat ini proses pembelajaran IPA tidak berjalan dengan baik, dikarenakan siswa banyak yang kurang tertarik menjadikan siswa sulit mengerti materi yang disampaikan guru. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa nilai mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, karena ada siswa yang tidak memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dan ada juga beberapa siswa yang tuntas. Secara klasikal pembelajaran dikatakan tercapai bila dalam kelas siswa yang melampaui $KKM \geq 80\%$ (Ediza. 2015. h. 3). Hasil belajar siswa yang tidak tuntas merupakan masalah yang harus diperbaiki, karena dengan

tidak tuntasnya beberapa siswa dalam mencapai KKTP mengartikan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Peneliti melakukan wawancara di SDN 101775 Sampali pada hari Selasa 12 September 2023 pukul 09.00, sekolah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas kelas I, II, IV dan V serta dari wawancara diketahui bahwa siswa kelas V di SDN 101775 berjumlah 56 orang yang menjadi dua kelas yaitu kelas V-A dan V-B.

Selanjutnya melakukan observasi terlihat guru wali kelas V sudah menggunakan media pembelajaran berupa powerpoint, selain itu guru sudah menyediakan LKPD (Lembar kerja Peserta Didik) untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun begitu proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif yang mengakibatkan sedikitnya partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi pada proses pembelajaran. Akibatnya berdampak pada hasil belajar yang masih tergolong rendah.

Berlandaskan pada hasil observasi peneliti menawarkan model pembelajaran inovatif sebagai solusi untuk guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Model pembelajaran inovatif yang peneliti usulkan untuk menyelesaikan masalah yaitu model pembelajaran *inquiry*. Peneliti menawarkan model pembelajaran *inquiry* karena dari penelitian yang pernah dilaksanakan bahwa model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Pembelajaran *inquiry* memungkinkan siswa mencari dan menemukan konsep melalui kegiatan ilmiah yang bermakna (Haidar dkk. 2020. H. 541). Model pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan mencari serta menyelidiki sesuatu dengan sistematis, kritis dan logis yang melibatkan seluruh kemampuan siswa (Ariyana dkk., 2018. h. 31). Dengan mengaplikasikan model pembelajaran ini,

semangat, menarik perhatian dan rasa keingintahuan siswa juga meningkat sehingga siswa lebih aktif saat proses belajar.

Berlandaskan dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar. Hal ini yang mendorong peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 101775 SAMPALI”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan persoalan tersebut, maka identifikasi masalah yaitu:

1. Kegiatan belajar IPAS belum menerapkan model pembelajaran inovatif
2. Aktivitas siswa saat proses kegiatan pembelajaran masih kurang
3. Untuk tahun ajaran 2023/2024 siswa kelas V SDN 101775 Sampali memperoleh nilai IPAS yang kurang baik pada ujian tengah semester ganjil

1.3. Batasan Masalah

Peneliti harus membatasi masalah agar lebih fokus pada penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS materi Bagaimana Aku Tumbuh Besar Di Kelas V SDN 101775 Sampali.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi bagaimana aku tumbuh besar di kelas V SDN 101775 Sampali?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPAS materi bagaimana aku tumbuh besar kelas V SDN 101775 Sampali.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah untuk menyampaikan pengetahuan serta menjadi perkembangan baru dalam bidang pengajaran khususnya dalam hal penggunaan model pembelajaran inovatif yang bisa menjadi acuan bagi guru dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar.

1.6.2. Manfaat praktis

- a. Untuk pengajar: Memberikan referensi sebuah model pembelajaran dapat diterapkan untuk kegiatan belajar yang aktif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.
- b. Untuk siswa: Menghadirkan kegiatan pembelajaran IPAS yang inovatif serta membantu siswa untuk melatih kemampuannya dalam mengumpulkan informasi untuk mendukung pengetahuannya.
- c. Untuk peneliti: Dapat menambah pengetahuan tentang menggunakan model pembelajaran.